

Nurpadilah Rasyid

KTI PRINT_FIKSSS.docx

-  SKRIPSI & KTI 2024-2025
-  TES TURNITIN 2024-2025
-  Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3364518217

Submission Date

Oct 7, 2025, 11:32 AM GMT+7

Download Date

Oct 7, 2025, 11:35 AM GMT+7

File Name

KTI_PRINT_FIKSSS.docx

File Size

356.3 KB

48 Pages**9,636 Words****59,042 Characters**

23% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography

Top Sources

- 22%  Internet sources
 - 14%  Publications
 - 0%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

22% Internet sources
14% Publications
0% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.uinjkt.ac.id	<1%
2	Internet	www.coursehero.com	<1%
3	Internet	eprints.poltekkesjogja.ac.id	<1%
4	Internet	text-id.123dok.com	<1%
5	Internet	eprints.ums.ac.id	<1%
6	Internet	123dok.com	<1%
7	Internet	docplayer.info	<1%
8	Internet	repository.poltekkes-denpasar.ac.id	<1%
9	Internet	repository.stikeselisabethmedan.ac.id	<1%
10	Publication	Mery Novaria Pay, Melkisedek O Nubatonis, Merniwati S Eluama, Leny M. A. Pinat...	<1%
11	Internet	ejurnal.malahayati.ac.id	<1%

12	Internet	www.scribd.com	<1%
13	Internet	ecampus.poltekkes-medan.ac.id	<1%
14	Internet	ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id	<1%
15	Internet	repository.iainpurwokerto.ac.id	<1%
16	Internet	repository.poltekkes-kdi.ac.id	<1%
17	Internet	digilib.stikeskusumahusada.ac.id	<1%
18	Internet	repo.poltekkes-medan.ac.id	<1%
19	Internet	id.scribd.com	<1%
20	Internet	www.ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id	<1%
21	Internet	ceritahatiseorangsahabat.blogspot.com	<1%
22	Internet	ejournal.urindo.ac.id	<1%
23	Internet	repo.polkesraya.ac.id	<1%
24	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
25	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%

26	Internet	jurnal.unbrah.ac.id	<1%
27	Publication	Irfan Nur Fajri Rahmat, Eliza Herijulianti, Ulfah Utami, Devy Octaviana. "HUBUNG...	<1%
28	Publication	Selvi Mohamad, Eka Rati Astuti, Magdalena Martha Tompunuh, Desak Made Yulia...	<1%
29	Internet	pt.scribd.com	<1%
30	Internet	uia.e-journal.id	<1%
31	Internet	eprints.undip.ac.id	<1%
32	Internet	repository.dinamika.ac.id	<1%
33	Internet	eskripsi.usm.ac.id	<1%
34	Internet	jurnal.poltekkespalembang.ac.id	<1%
35	Internet	repository.mercubuana.ac.id	<1%
36	Internet	repository.unmul.ac.id	<1%
37	Publication	Ratih Rahmasari, Rena Setiana Primawati, Hilmiy Ila Robbihi. "DENTAL HEALTH E...	<1%
38	Publication	Suryani Bawenti, Christy N. Mintjelungan, Ni Wayan Mariati. "Perbedaan Efektivit...	<1%
39	Internet	bugines.blogspot.com	<1%

40	Internet	repo.poltekkesdepkes-sby.ac.id	<1%
41	Internet	kejuraindonesia.com	<1%
42	Internet	prin.or.id	<1%
43	Publication	Desi Riyanti, Nia Daniati, Anang. "VIDEO COUNSELING OF DENTAL AND ORAL HE...	<1%
44	Publication	Ratna Ariesta Dwi Andriani, Rizki Amalia, Ika Mardiyanti, Mohammad Nasir. "Sosi...	<1%
45	Internet	j-innovative.org	<1%
46	Internet	ojs.unud.ac.id	<1%
47	Publication	Elsa Oktaviani Elsa, Nining Ningrum, Tri Widyastuti, Isa Insanuddin. "EFEKTIVITAS...	<1%
48	Internet	digilib.esaunggul.ac.id	<1%
49	Publication	Muhammad Fajar Nursyamsi, Danan Danan, Siti Sabatul Habibah. "PENGARUH BE...	<1%
50	Publication	Tazkia Aulia, Nur Sefa Arief Hermawan, Nova Mega Rukmana. "EFEKTIFITAS PENG...	<1%
51	Internet	fadhilaabidjarshandyhr.blogspot.com	<1%
52	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	<1%
53	Internet	repository.universitas-bth.ac.id	<1%

54	Publication	Ilmianti Ilmianti, Indrya Kirana Mattulada, Sari Aldilawati, Sarahfin Aslan, Mila Fe...	<1%
55	Publication	Rizki Sofian, Intan Indri Ardiyanti, Afifah Noor Rahmah, Kholifah Nur Ijazati et al. ...	<1%
56	Publication	Tesha Hestyana Sari, Wiwiek Delvira, Dira Wirdaniza, Sindy Shalsabella Ashali. "PE...	<1%
57	Internet	atkinsdietalert.org	<1%
58	Internet	ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id	<1%
59	Internet	eprints.uns.ac.id	<1%
60	Internet	journal.poltekkes-mks.ac.id	<1%
61	Internet	repository.umy.ac.id	<1%
62	Publication	Dianaturrohmah Dianaturrohmah, Hera Nurnaningsih, Siti Fatimah, Sri Mulyanti....	<1%
63	Publication	Sukarsih Sukarsih, Pahrur Razi, Aida Silfia, Asio Asio. "EDUKASI PEMELIHARAAN K...	<1%
64	Internet	adoc.pub	<1%
65	Internet	e-journal.ivet.ac.id	<1%
66	Internet	pdffox.com	<1%
67	Internet	repository.unjaya.ac.id	<1%

68	Internet	syafrinaazwan.wordpress.com	<1%
69	Publication	Donny A. A. Sambuaga, Paulina N. Gunawan, Max F. J. Mantik. "GAMBARAN TING...	<1%
70	Publication	Poppy Sundari Putri, Tita Kartika Dewi, Lina Rismayani. "KNOWLEDGE OF PAREN...	<1%
71	Publication	Ulliana Ulliana, Baby Prabowo Setyawati, Miftahul Jannah, Amani A Barka. "Game...	<1%
72	Internet	apafungsi.com	<1%
73	Internet	journal.poltekkesjambi.ac.id	<1%
74	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
75	Internet	journals2.ums.ac.id	<1%
76	Internet	portal.poltekkes-mks.ac.id	<1%
77	Internet	ukitoraja.id	<1%
78	Internet	www.f-buzz.com	<1%
79	Publication	Dian P. Lestari, Vonny N.S. Wowor, Elita Tambunan. "Hubungan tingkat pengetah...	<1%
80	Publication	Nita Listian Purnamasari, Th Ninuk Sri Hartini, Herawati Herawati. "Perilaku Men...	<1%
81	Publication	Ratna Dila Astuti Arifin, Milla Evelianti Saputri, Intan Asri Nurani. "Hubungan Duk...	<1%

82	Publication	Sarah Tsamrotul Fuadah, Emma Kamelia, Samjaji. "KNOWLEDGE OF DENTAL AN...	<1%
83	Publication	Tasbihul Anwar, Anwar Wardi Warongan, Fitriyan Rayasari. "PENGARUH KINESIO T...	<1%
84	Internet	akbaranthonie.blogspot.com	<1%
85	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
86	Internet	ejournal.upnvj.ac.id	<1%
87	Internet	hdss.fk.ugm.ac.id	<1%
88	Internet	ijohm.rcipublisher.org	<1%
89	Internet	ppsdma-bpsdm.esdm.go.id	<1%
90	Internet	repository.poltekkesbengkulu.ac.id	<1%
91	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
92	Internet	vdocuments.site	<1%
93	Internet	www.bonepos.com	<1%
94	Internet	www.sehatq.com	<1%

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA *CARD GAME* “*HAPPY TEETH*” TERHADAP PENGETAHUAN SISWA
UPT SD NEGERI 57 LANCA**



KARYA TULIS ILMIAH

**NURPADILAH RASYID
PO.71.3.261.22.1.085**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MAKASSAR
PRODI D-III KESEHATAN GIGI
2025**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN GIGI DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA *CARD GAME* “*HAPPY TEETH*” TERHADAP PENGETAHUAN SISWA
UPT SD NEGERI 57 LANCA**



KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar A.Md.Kes

**NURPADILAH RASYID
PO.71.3.261.22.1.085**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MAKASSAR
PRODI D-III KESEHATAN GIGI
2025**

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Card game *“Happy Teeth”* Terhadap pengetahuan siswa UPT SD Negeri 57 Lanca”** tepat pada waktunya.

Karya Tulis Ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih kelulusan dari Poltekkes Kemenkes Makassar, khususnya pada program Diploma III Jurusan Kesehatan Gigi. Dalam proses penyusunannya, penulis menerima berbagai bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, saya ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas rahmat dan karunia-Nya yang melimpah. Berkat-Nya, penulis dianugerahi kesehatan dan kemudahan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini tepat pada waktunya
2. Bapak Dr. Drs. Rusli, Apt. SpFRS., selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar atas fasilitas yang aman dan nyaman diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan
3. Bapak Syamsuddin Abubakar, S.SiT, M.Mkes., selaku ketua jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar dan selaku pembimbing ke dua yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan maupun saran selama proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini
4. drg. Surya Irayani Yunus, M.Mkes, selaku ketua prodi D-III Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar
5. drg. Ira Liasari, MKM, Sebagai pembimbing utama, saya mengucapkan terima kasih atas waktu dan perhatian yang telah dokter berikan dalam memberikan bimbingan, arahan, serta saran selama proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini
6. Terima kasih kepada seluruh dosen dan staf Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis selama ini

7. Orang tua ku tercinta, Abdul Rasyid, S.Pd & Sanati. Kakakku, Rahmawati Rasyid & Sitti Khadijah Rasyid. Adekku, Nur Asyifah Rasyid, Nur Aisya Akila, Arkan Ataullah dan keluarga ku yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tanpa henti, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik
 8. Penghuni grup The Minions Girls, yang telah memberikan semangat, bantuan, serta kebersamaan mulai dari maba sampai penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Terima kasih telah menjadi rumah kedua dan memberikan warna selama di Makassar, sehingga penulis tidak merasa sendiri
 9. Terakhir, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada diri saya sendiri, Nurpadilah Rasyid. Terima kasih telah bertahan dan berjuang sejauh ini. Semoga tetap kuat dan sehat, baik secara jasmani maupun rohani
- Akhir kata, saya berharap Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini. Semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Makassar, ...

Nurpadilah Rasyid
PO.71.3.261.22.1.085

4

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I LATAR BELAKANG	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Konsep Pendidikan Kesehatan Gigi.....	6
B. Kesehatan Gigi pada Anak.....	7
C. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak	11
D. Tingkat Pengetahuan Anak tentang Kesehatan Gigi.....	15
E. Media Pendidikan Kesehatan Gigi.....	17
F. Kerangka Konsep	22
BAB II METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	23
C. Populasi dan Sampel	23
D. Metode Pengumpulan Data	24
E. Variabel Penelitian.....	24
F. Definisi Operasional	24
G. Instrumen Penelitian	25
H. Prosedur Penelitian	25
I. Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27

5

7

B. Karakteristik Responden.....	27
C. Hasil Penelitian.....	29
D. Pembahasan.....	30
BAB V PENUTUP.....	33
A. Kesimpulan.....	33
B. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 kartu Makanan/Minuman.....	18
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	24
Tabel 4.1 Usia Responden	28
Tabel 4.2 Jenis Kelamin.....	28
Tabel 4.3 Kelas Responden	29
Tabel 4.4 Distribusi pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi.....	29
Tabel 4.5 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media <i>Card Game "Happy Teeth"</i> terhadap Pengetahuan siswa UPT SD Negeri 57 Lanca.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kartu Malam dan Pagi.....	19
Gambar 2.2 Kartu Makanan Terselip	19
Gambar 2.3 Kartu Peralatan Gigi.....	19
Gambar 2.4 Kartu Bau Mulut	19
Gambar 2.5 Kartu Gigi Berlubang	19
Gambar 2.6 Kartu Gigi Bersih	19

BAB I LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Pendidikan meliputi semua pengalaman belajar yang terjadi di berbagai lingkungan dan berlangsung sepanjang hayat. Setiap situasi dalam kehidupan berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan individu (Khoiri et al., 2023). Kesehatan gigi dan mulut memainkan peran penting dalam kesehatan secara keseluruhan dan merupakan salah satu faktor kunci yang mendukung perkembangan normal seorang anak. Masalah yang terkait dengan gigi dan mulut dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Wijayanti, 2023). Pendidikan kesehatan, secara umum, merupakan sebuah usaha terencana yang bertujuan untuk mendorong individu, kelompok, atau komunitas agar mengadopsi perilaku yang disarankan oleh para profesional dalam bidang pendidikan dan promosi kesehatan (Zahara et al., 2021).

Kesehatan gigi dan mulut dapat diartikan sebagai kondisi yang baik dari jaringan keras dan lunak gigi, serta unsur-unsur yang terkait dengan rongga mulut, yang memungkinkan pasien untuk makan dan minum tanpa ketidaknyamanan fungsional, estetika atau akibat penyakit, deviasi oklusal dan kerusakan gigi. Hal ini memungkinkan individu untuk berkomunikasi, berbicara, dan berinteraksi secara sosial (Gestina & Meilita, 2020).

Tujuan mendidik anak sekolah dasar mengenai kesehatan gigi dan mulut yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan memotivasi anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya (Tokan et al., 2024). Pendidikan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya yang menggabungkan teknologi untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut. Tujuannya adalah untuk mengubah atau mempengaruhi kebiasaan masyarakat sehingga dapat berkontribusi secara sadar terhadap gaya hidup yang lebih sehat (Maramis et al., 2023). Oleh sebab itu, dalam pendidikan kesehatan gigi, penting untuk menentukan materi ajar yang dapat memberikan pengetahuan mengenai cara

menyikat gigi yang benar serta mengatur pola makan dengan memilih ragam makanan dan minuman yang sehat, dan tindakan lain yang diperlukan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini harus difokuskan pada mendidik dan melibatkan mereka (Wijayanti, 2023). Pendidikan kesehatan gigi dan mulut harus dimulai sejak usia dini karena merupakan bagian penting dalam memperoleh pengetahuan anak tentang kesehatan gigi yang dapat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut serta menjaga fungsi gigi hingga dewasa (Pargaputri et al., 2023).

Pendidikan kesehatan memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk memelihara kesehatannya termasuk pada perawatan gigi dan mulut pada anak sekolah serta upaya untuk menumbuhkan kembangkan dan mengubah menjadi perilaku yang positif, sehingga dengan dilakukan pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup (Fauziah, 2024).

Pendidikan mengenai kesehatan gigi dan mulut lebih efektif dan optimal apabila disampaikan dengan metode dan media yang tepat. Media berperan penting dalam mengkomunikasikan pesan secara optimal sehingga dapat diterima oleh kelompok sasaran pendidikan (Pargaputri et al., 2023). Pendidikan kesehatan bagi siswa sekolah dasar yang menggunakan metode pembelajaran melalui permainan adalah salah satu pendekatan yang efektif untuk memperluas wawasan anak. Permainan merupakan aktivitas yang menarik dan menyenangkan, dilakukan secara spontan tanpa paksaan, serta bebas, dengan tujuan utama bersenang-senang. Melalui cara ini, anak-anak dapat belajar sambil bermain, yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif (Pay et al., 2023).

Permainan kartu adalah permainan yang hanya menggunakan kartu saja dan tidak menggunakan dadu atau papan permainan. Oleh karena itu, area bermain tidak dibatasi dan bergantung pada keputusan pemain. Permainan kartu dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dan menarik, berkat interaksi dan dukungan visual yang terjadi selama permainan. Apalagi jika dimainkan bersama orang tua dan guru, mereka akan menjadi teladan dalam

bermain dan membantu anak lebih memahami cara menjaga kesehatan gigi dan mulut (Wicaksono et al., 2022).

Kebersihan gigi dan mulut yang terjaga dengan baik sangat penting dalam mencegah penyakit gigi dan mulut, yang bisa berpengaruh besar pada kualitas hidup seseorang. Anak-anak, sebagai kelompok usia yang lebih rentan, sering kali terkena masalah kesehatan gigi dan mulut. Menurut data Riskesdas tahun 2018, angka prevalensi karies di kalangan anak usia 5 hingga 9 tahun mencapai 92,6%, disusul kelompok umur 10-14 tahun sebesar 73,4% (Wulansari et al., 2023).

Karies gigi merupakan kerusakan pada struktur gigi yang disebabkan oleh asam yang dihasilkan dari karbohidrat serta mikroorganisme yang ada dalam air liur (Ismanto et al., 2024). Beberapa faktor penyebab kerusakan gigi antara lain cara menyikat gigi masih salah dan frekuensi menyikat gigi yang tidak tepat. Kedua faktor tersebut berkontribusi pada rendahnya efektivitas dalam membersihkan gigi (Putri et al., 2024).

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan, usia, genetika, serta tingkat kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan gigi. Di antara semua faktor ini, pengetahuan mengenai cara menjaga kesehatan gigi merupakan hal yang paling penting. Terutama pada anak-anak, kebiasaan konsumsi makanan dan minuman tertentu dapat berpotensi merusak gigi. Contohnya, konsumsi makanan manis dan lengket dapat memicu pertumbuhan bakteri penyebab gigi berlubang, yang dapat menempel di mulut dan mengakibatkan kerusakan gigi. Hal ini mengakibatkan gigi menjadi rapuh, rusak, atau patah sehingga mengurangi kemampuan mengunyah makanan (Silitonga & Boyoh, 2024).

Sementara itu, penyakit gigi dan mulut disebabkan oleh tingkat pendidikan (Wulansari et al., 2023). Kurangnya pemahaman mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak buruk pada kesehatan gigi dan mulut anak-anak. Banyak masalah gigi yang muncul pada anak yang berusia antara 10 hingga 12 tahun. Hal ini sering kali disebabkan oleh kebiasaan menyikat gigi yang kurang benar yang mereka terapkan sejak kecil (Silitonga & Boyoh, 2024).

Anak usia sekolah dasar memerlukan perhatian lebih karena masih memiliki pengetahuan yang kurang dan menganggap menjaga kesehatan mulut bukan hal yang terlalu penting sehingga perlu untuk diberikan pendidikan yang baik terkait menjaga kesehatan gigi dan mulut (Sitanaya, Lesmana, et al., 2024).

UPT SD Negeri 57 Lanca berada di Desa Lanca, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone. Di sekolah tersebut, terdapat 59 siswa yang berasal dari berbagai usia, mulai dari 7 hingga 12 tahun. Survei awal yang dilakukan di UPT SD Negeri 57 Lanca, bahwa siswa tidak pernah mendapatkan pendidikan kesehatan gigi dan pemeriksaan gigi di sekolah, sehingga siswa memiliki pengetahuan dan perilaku perawatan kesehatan gigi yang kurang optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah sebagai berikut, kurangnya program pendidikan kesehatan gigi yang efektif di sekolah. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian “pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap pengetahuan siswa”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan media *card game* “*happy teeth*” terhadap pengetahuan siswa UPT SD Negeri 57 Lanca

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan tentang kesehatan gigi pada siswa di UPT SD Negeri 57 Lanca sebelum dilakukan pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan media *card game* “*Happy Teeth*”
- b. Untuk mengetahui pengetahuan tentang kesehatan gigi pada siswa di UPT SD Negeri 57 Lanca sesudah dilakukan pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan media *card game* “*Happy Teeth*”

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan baik bagi penulis maupun pembaca mengenai pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan media *card game* “*Happy Teeth*” terhadap pengetahuan siswa

2. Manfaat Praktis

Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik melalui media *card game* “*Happy Teeth*”, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi secara lebih efektif dan berkesan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Kesehatan Gigi

Pendidikan adalah serangkaian upaya yang ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya secara positif. Ini termasuk penguasaan pemikiran logis, kecerdasan ilmiah, ketajaman mental, kekuatan mental, pengendalian diri dan keterampilan lainnya. Pendidikan dapat dipahami sebagai proses pembelajaran, penguasaan pengetahuan, dan pengembangan keterampilan yang dapat diteruskan kepada orang lain. Sebagai suatu sistem, pendidikan menciptakan lingkungan belajar dan budaya yang mendukung peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Melalui pendidikan, mereka dapat memperoleh kekuatan mental, pengendalian diri, budi pekerti yang baik, kecerdasan, akhlak, keterampilan hidup, pengetahuan umum, serta kemampuan-kemampuan yang diperlukan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membuat proses pembelajaran yang terencana (Sanga & Wangdra, 2023).

Kesehatan gigi merupakan aspek penting dari kesehatan tubuh yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan. Kondisi gigi yang baik berperan besar dalam mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan (Sampouw, 2023).

Pendidikan kesehatan gigi merupakan suatu usaha yang terencana dan terarah untuk menciptakan suasana yang memotivasi anak untuk mengubah perilaku lama dan kurang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kesehatan gigi dan meningkatkan taraf hidup mereka (Maramis et al., 2023). Pendidikan dini tentang kesehatan gigi sangat penting karena memiliki efek jangka panjang pada perkembangan anak. Melalui pendidikan kesehatan gigi, anak-anak dapat belajar cara menjaga kesehatan giginya. Pendidikan kesehatan gigi anak usia dini mencakup berbagai aspek seperti membersihkan gigi dan mulut, kebiasaan makan, pemeriksaan gigi secara teratur, pencegahan masalah gigi, dan kebiasaan yang harus dihindari (Munzirin & Afiani, 2023).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak, sehingga mereka dapat meraih kesehatan gigi yang

lebih baik (Alifunisa et al., 2023). Memberikan anak-anak informasi tentang perawatan gigi akan meningkatkan pengetahuan mereka tentang kebersihan gigi dan menjaga kesehatan mereka. Pengetahuan menciptakan kesadaran di antara individu dan akhirnya perilaku mereka berubah tergantung pada informasi dan pengetahuan yang mereka miliki. Perubahan perilaku individu tidak dapat dicapai dalam waktu singkat tetapi terjadi secara terus-menerus, karena perubahan yang diharapkan sangat bervariasi tergantung pada kesadaran individu (Hidayat et al., 2020).

Pendidikan kesehatan gigi merupakan intervensi preventif yang utama sebelum timbulnya penyakit gigi, oleh karena itu penting untuk mulai mengajarkannya kepada anak usia sekolah sedini mungkin untuk mengurangi prevalensi penyakit gigi. Memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa merupakan tindakan yang tepat untuk mengubah pemahaman mereka (Darmawangsa et al., 2023).

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut akan lebih efektif dan optimal jika disampaikan melalui metode dan media yang tepat. Penggunaan media yang sesuai sangat penting untuk memaksimalkan penyampaian pesan, sehingga dapat diterima dengan baik oleh target dari pendidikan tersebut. (Pargaputri et al., 2023).

B. Kesehatan Gigi pada Anak

Kesehatan gigi merujuk pada kondisi di mana gigi berada dalam keadaan yang optimal, bebas dari bau mulut, memiliki kekuatan yang baik, serta gusi yang sehat. Selain itu, gigi juga tampak putih bersih dan kuat (Wiyono et al., 2023). Anak-anak dalam usia sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Pada rentang usia 6 hingga 12 tahun, mereka mengalami proses pergantian gigi dari gigi susu ke gigi permanen, yang dapat memicu berbagai masalah kesehatan gigi (Gestina & Meilita, 2020).

Memelihara kesehatan gigi anak sangatlah penting untuk memastikan kesehatan gigi mereka di masa depan. Kondisi gigi susu (gigi decidui) saat ini

memiliki pengaruh besar terhadap gigi-gigi permanen yang akan muncul nanti. Kehadiran gigi susu di dalam rongga mulut memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga integritas lengkung rahang sepanjang proses perkembangan gigi permanen. Gigi sulung memiliki sejumlah fungsi penting. Pertama-tama, gigi ini berperan sebagai organ pengunyahan yang mendukung sistem pencernaan, sehingga anak dapat mendapatkan nutrisi yang diperlukan untuk tumbuh kembangnya. Tidak hanya itu, gigi susu juga berkontribusi dalam menjaga estetika wajah, membantu fungsi bicara, serta menyediakan ruang untuk gigi permanen yang akan muncul di kemudian hari. Selain itu, gigi sulung berfungsi sebagai penuntun bagi pertumbuhan gigi permanen. Secara keseluruhan, gigi sulung memainkan peran vital dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan rahang anak (Zia et al., 2023).

Pentingnya menjaga kesehatan gigi anak sejak dini juga berkaitan dengan status nutrisi. Karies yang dibiarkan akan menyebabkan anak sulit mengunyah makanan, sehingga asupan gizi menjadi tidak optimal. Dalam jangka panjang, hal ini dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan, terutama pada anak-anak yang berada dalam masa perkembangan (Gestina & Meilita, 2020).

Selain itu, gangguan kesehatan gigi dapat memengaruhi kepercayaan diri anak. Anak yang memiliki gigi rusak atau bau mulut mungkin merasa malu untuk berbicara atau tersenyum, sehingga enggan berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini dapat menurunkan motivasi belajar dan berdampak pada perkembangan sosial emosional anak (Alifunisa et al., 2023).

Terdapat beberapa cara untuk menjaga kesehatan gigi pada anak diantaranya:

1. Sikat gigi yang tepat

Pilihlah sikat gigi untuk anak yang memiliki bulu lembut. Hal ini bertujuan untuk melindungi gusi serta memudahkan pembersihan di area kecil dengan lebih efektif. Selain itu, sikat gigi yang bergambar kartun lucu dapat menarik minat anak untuk lebih suka menggosok gigi. Dalam memilih sikat gigi yang tepat, perhatikan beberapa hal: gagangnya

sebaiknya lurus, kepala sikat harus kecil atau sesuai dengan ukuran mulut anak, bulu sikat harus halus, permukaan bulu sikat rata, dan ujung bulu sikat harus membulat (Andri & Agustine, 2024). Secara umum, anak-anak disarankan untuk menggunakan sikat gigi dengan bulu lembut (*soft*) atau sedang (*medium*) dan dihindari menggunakan sikat gigi berbulu keras (*hard*). Sikat gigi disarankan untuk diganti setiap tiga bulan sekali, atau lebih cepat apabila bulu sikat sudah mulai rusak dan tidak lagi tegak. Sikat gigi yang telah usang dapat kehilangan kemampuannya dalam membersihkan plak secara optimal dan bahkan dapat menjadi sarang kuman jika digunakan terlalu lama (Priyambodo & Musdalifa, 2019).

Selain memperhatikan jenis dan bentuk sikat gigi yang sesuai, penting juga untuk menanamkan kepada anak bahwa sikat gigi bersifat pribadi dan tidak boleh digunakan secara bergantian dengan orang lain. Penggunaan sikat gigi bersama dapat menyebabkan penularan bakteri atau virus dari satu mulut ke mulut lainnya, termasuk risiko infeksi seperti herpes oral, hepatitis, atau bahkan flu biasa. Hal ini dikarenakan bulu sikat gigi dapat menyimpan sisa air liur, darah mikroskopis, dan kuman dari pengguna sebelumnya. Oleh karena itu, setiap anak harus diajarkan untuk memiliki dan menjaga sikat giginya sendiri, serta tidak meminjamkan atau menggunakan sikat gigi milik orang lain (Kurnia et al., 2022).

2. Cara menyikat gigi

Untuk memperoleh hasil penyikatan gigi yang optimal, penting untuk memperhatikan beberapa aspek. Pertama, teknik menyikat gigi harus mampu membersihkan seluruh permukaan gigi, lidah dan jaringan gusi (*gingiva*) secara efisien, terutama di area yang sulit dijangkau, seperti saku *gingiva* dan ruang *interdental*. Selain itu, gerakan sikat gigi harus dilakukan dengan pelan agar tidak merusak jaringan gusi atau menyebabkan abrasi pada gigi. Oleh karena itu, penggunaan teknik penyikatan yang tepat sangatlah diperlukan (Nurhasanah & Sandy, 2023).

Setelah proses menyikat gigi selesai, anak-anak juga perlu diajarkan untuk berkumur dengan air bersih. Berkumur sangat penting untuk mengeluarkan sisa-sisa pasta gigi, plak, dan partikel makanan yang telah terlepas selama menyikat gigi. Selain itu, kebiasaan berkumur juga membantu menyegarkan rongga mulut dan menjaga kebersihannya setelah proses menyikat selesai. Berkumur merupakan bagian dari tahapan akhir menyikat gigi yang tidak boleh diabaikan karena turut mendukung efektivitas pembersihan rongga mulut secara menyeluruh. Kebiasaan ini sederhana, tetapi sangat penting untuk dibiasakan sejak dini agar anak memahami bahwa perawatan gigi tidak hanya berhenti sampai pada penyikatan saja (Nurhasanah & Sandy, 2023).

Waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah sarapan di pagi hari dan sebelum tidur di malam hari. Menyikat gigi setelah sarapan membantu menghilangkan sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan gigi, sela-sela gigi, dan gusi. Di sisi lain, menyikat gigi di malam hari berfungsi untuk mengurangi pertumbuhan bakteri di dalam rongga mulut saat kita tidur. Hal ini penting karena saat tidur, produksi *saliva* yang berfungsi sebagai pembersih alami gigi dan mulut menjadi sangat minimal (Sa'adah et al., 2023).

Selain waktu menyikat gigi yang utama yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur, anak-anak juga perlu diajarkan untuk menyikat gigi setelah mengonsumsi makanan yang tinggi gula seperti cokelat, permen, atau makanan manis dan lengket lainnya. Makanan tersebut dapat dengan mudah menempel di permukaan gigi dan menjadi sumber makanan bagi bakteri penyebab karies. Bila tidak segera dibersihkan, gula akan difermentasi oleh bakteri di dalam mulut dan menghasilkan asam yang dapat merusak lapisan email gigi. Oleh karena itu, menyikat gigi setelah makan makanan manis dapat mengurangi risiko gigi berlubang (Silitonga & Boyoh, 2024).

3. Pasta gigi

Pilihlah pasta gigi khusus yang memiliki rasa *favorit* anak. Ajak anak untuk memilih sendiri antara rasa coklat, es krim, stroberi, atau

berbagai buah lainnya. Dengan rasa pasta gigi yang lezat, anak akan lebih termotivasi untuk rutin menyikat gigi. Selain itu, pastikan untuk memperhatikan komposisi yang tertera pada kemasan agar sesuai dengan usia anak (Andri & Agustine, 2024). Pasta gigi yang mengandung *fluoride* dinyatakan efektif digunakan karena dapat menjegah terjadinya karies. Namun, pemakaian *fluoride* juga harus disesuaikan dengan usia anak agar tetap aman. Untuk anak usia di bawah 6 tahun, dianjurkan menggunakan pasta gigi yang mengandung *fluoride* rendah dengan ukuran sebesar biji kacang hijau, dan perlu diawasi agar tidak tertelan (Kurnia et al., 2022).

Manfaat *fluoride* bagi karies gigi adalah menghentikan perkembangbiakan bakteri, sehingga dengan menyikat gigi secara teratur dan dengan teknik yang benar dapat membantu enamel gigi memperbaiki bagian gigi yang rusak dengan bantuan *fluoride*, mineral, dan air liur (Sa'adah et al., 2023).

4. Kunjungan ke dokter gigi

Lakukan kunjungan ke dokter gigi minimal setiap enam bulan sekali agar kesehatan dan kekuatan gigi anak tetap terjaga. Rutinitas ini memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi anak, terutama jika muncul masalah. Dengan pemeriksaan berkala, setiap permasalahan gigi dapat ditangani dengan cepat dan tepat. Selain itu, kunjungan ini juga menjadi momen edukatif di mana dokter gigi dapat memberikan penyuluhan langsung kepada anak dan orang tua mengenai teknik menyikat gigi yang benar, pola makan sehat, serta pentingnya menjaga kebersihan mulut secara menyeluruh (Andri & Agustine, 2024).

C. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Kesehatan Gigi Anak

Pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dipengaruhi oleh berbagai faktor, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, pendidikan orang tua, akses terhadap informasi kesehatan, serta pengalaman pribadi. Menurut Alifunisa et al. (2023), lingkungan rumah yang mendukung, seperti kebiasaan menyikat

gigi bersama orang tua dan adanya diskusi ringan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi, sangat membantu meningkatkan pengetahuan anak sejak dini.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang dapat berfungsi sebagai tempat untuk melaksanakan pendidikan kesehatan gigi (Maramis et al., 2023). Sangat penting untuk memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak di lingkungan sekolah agar mereka terhindar dari masalah gigi. Perhatian terhadap kesehatan gigi anak sekolah menjadi krusial, terutama karena mereka berada dalam masa pertumbuhan (Obi et al., 2023). Usia taman kanak-kanak hingga sekolah dasar adalah waktu yang ideal untuk melakukan upaya-upaya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, karena pada fase ini adalah awal mula pertumbuhan gigi permanen, sehingga anak-anak termasuk dalam kelompok risiko tinggi untuk mengalami karies gigi. Salah satu cara penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara optimal adalah dengan melatih keterampilan motorik anak, salah satunya melalui aktivitas menggosok gigi. Kemampuan menggosok gigi dengan baik dan benar merupakan faktor kunci dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut (Maramis et al., 2023).

Guru seharusnya berperan aktif di sekolah dalam mengedukasi siswa mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut, terutama terkait jajanan yang sering dikonsumsi anak-anak. Jika tidak diperhatikan, jajanan ini dapat berdampak buruk pada kesehatan gigi dan mulut mereka. Di antara jajanan yang patut diwaspadai adalah yang memiliki kandungan gula tinggi dan tekstur lengket, seperti berbagai jenis keripik, es batu, permen *gummy*, dan popcorn. Edukasi mengenai makanan-makanan ini sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi anak-anak (Wicaksono et al., 2022).

Anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka di sekolah, sehingga sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar yang berfokus pada kesejahteraan. Dalam konteks ini, peran guru menjadi

sangat krusial sebagai penggerak dan motivator utama dalam proses pendidikan (Gestina & Meilita, 2020).

70 Pengetahuan orang tua tentang kesehatan gigi sangat berpengaruh terhadap kesehatan gigi anak-anak mereka di masa depan (Oktaviani et al., 2022). Pemahaman orang tua menjadi dasar penting untuk meningkatkan pengetahuan anak, sehingga mereka dapat menjaga kesehatan gigi dengan mendapatkan perawatan yang diperlukan. Khususnya para ibu, mereka perlu memahami setiap tahap perkembangan intelektual anak agar informasi yang diberikan mudah dipahami dan diaplikasikan oleh anak. Selain itu, para ibu juga harus mengetahui cara mendidik dan melatih anak sejak dini, agar anak dapat merawat giginya sendiri (Fitriani et al., 2023). Dengan demikian, peran orang tua sebagai figur teladan dalam perawatan gigi sangatlah penting. 13 Orang tua dituntut untuk membimbing, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulut mereka dengan baik (Gestina & Meilita, 2020).

10 Mengembangkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dalam lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, orang tua perlu menjelaskan kepada anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi. Selanjutnya, membiasakan pola hidup sehat menjadi kunci, dengan rutin mengingatkan anak untuk menggosok gigi minimal dua kali sehari, terutama setelah makan dan sebelum tidur. Di samping itu, keluarga juga perlu mendorong dan memotivasi anak untuk rutin memeriksakan gigi ke tempat pelayanan kesehatan (Pay et al., 2021). Hal ini perlu menjadi kebiasaan bagi anak-anak di rumah, mengingat mereka menghabiskan banyak waktu bersama orang tua. Selain itu, tingkat literasi kesehatan orang tua juga berperan penting. Orang tua yang memiliki pemahaman baik mengenai kesehatan gigi cenderung mampu menjelaskan kembali informasi kepada anak dan menjadi contoh nyata dalam penerapan kebiasaan sehat. Oleh karena itu, edukasi juga perlu mengarah di keluarga agar terjadi kesinambungan informasi antara rumah dan sekolah. Dukungan ini menciptakan lingkungan belajar yang

konsisten dan memperkuat pengetahuan anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini.(Fitriani et al., 2023).

Karies gigi merupakan suatu penyakit yang menyerang jaringan gigi dan ditandai dengan kerusakan pada jaringan tersebut. Jika tidak terdeteksi sejak dini dan dibiarkan tanpa penanganan, kondisi ini dapat berkembang menjadi lebih parah. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk memberikan perhatian khusus terhadap kesehatan gigi anak (Oktaviani et al., 2022). Sayangnya, banyak orang tua yang memandang karies gigi sebagai masalah yang sepele. Namun, karies pada anak tidak dapat diabaikan, terutama selama masa tumbuh kembang mereka, karena kesehatan gigi berperan penting dalam pemenuhan gizi yang memadai. Asupan gizi yang tidak seimbang dapat berdampak negatif pada kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan gigi anak memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan, kompetensi, keterampilan, serta kesehatan mereka secara umum (Fitriani et al., 2023).

Social economic status atau disebut Status sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan gigi anak. Status sosial ekonomi adalah gabungan dari faktor ekonomi dan sosiologis yang meliputi pengalaman kerja, posisi ekonomi, serta status sosial individu atau keluarga dalam interaksi dengan masyarakat. Faktor-faktor ini berdasarkan pendapatan, pendidikan, dan jenis pekerjaan. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan pendapatan tinggi cenderung mengonsumsi makanan yang dapat menyebabkan kerusakan gigi, seperti makanan yang tinggi gula. Namun, mereka juga lebih berpeluang untuk mendapatkan perawatan gigi yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah (Mayasari & Radianto, 2020).

Keluarga yang memiliki status sosial ekonomi rendah cenderung mengalami masalah kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut, yang pada gilirannya meningkatkan risiko terjadinya karies. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi merupakan masalah kesehatan yang signifikan, yang diakibatkan oleh faktor sosial ekonomi yang rendah serta pola nutrisi yang

kurang memadai. Masalah ini sering ditemui pada anak-anak berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi tersebut (Wahyuni et al., 2023).

D. Tingkat Pengetahuan Anak tentang Kesehatan Gigi

Pengetahuan yang baik mengenai kesehatan gigi dan mulut sangat penting bagi anak-anak usia sekolah. Anak-anak perlu memahami cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, seperti menyikat gigi secara teratur, memilih sikat gigi yang tepat, serta mempelajari teknik menyikat gigi yang benar, termasuk kapan harus mengganti sikat gigi. Selain itu, mereka juga harus diajarkan untuk menghindari kebiasaan mengonsumsi makanan manis dan disarankan menggunakan pasta gigi yang mengandung fluor guna mencegah terjadinya gigi berlubang (Sampouw, 2023).

Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan menggosok gigi juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode menggosok gigi serta frekuensi dan waktu menggosok gigi yang tepat (Pay et al., 2024).

Dengan tingkat pengetahuan yang baik, anak-anak akan lebih termotivasi untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut mereka. Kesadaran akan pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut akan meningkat seiring dengan peningkatan status kesehatan mereka. Pengetahuan ini juga akan mengenalkan anak-anak pada berbagai penyakit yang dapat menyerang gigi dan mulut, serta langkah-langkah pencegahannya. Yang paling penting, pengetahuan ini dapat menanamkan perilaku hidup sehat sejak dini (Wiyono et al., 2023).

Pengetahuan untuk merawat kesehatan gigi anak sangat penting dan memiliki pengaruh besar terhadap status kesehatan gigi mereka (Handayani et al., 2023). Kerusakan gigi dan kesehatan mulut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan, usia, genetik, serta tingkat kesadaran dan pengetahuan tentang kesehatan gigi. Di antara semua faktor tersebut, pengetahuan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan

11 gigi dan mulut. Sebagai contoh, kebiasaan anak dalam mengonsumsi makanan dan minuman tertentu, terutama yang mengandung banyak gula dan bersifat lengket, dapat meningkatkan risiko terjadinya gigi berlubang. Makanan tersebut dapat menempel di gigi, memicu pertumbuhan bakteri kariogenik yang berpotensi merusak gigi. Akibatnya, gigi bisa menjadi rapuh, berlubang, atau bahkan patah, yang mengakibatkan kehilangan kemampuan untuk mengunyah makanan (Silitonga & Boyoh, 2024).

13 Masalah utama yang sering dihadapi dalam kesehatan gigi dan mulut anak adalah karies gigi. Karies gigi atau gigi berlubang merupakan bentuk pembusukan gigi yang dimulai dari lapisan enamel dan kemudian menyerang dentin. Proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi di dalam rongga mulut, seperti faktor kondisi gigi, durasi paparan, dan keberadaan mikroorganisme (Sa'adah et al., 2023). Karies gigi adalah jenis kerusakan gigi yang paling umum terjadi pada anak-anak usia sekolah (Maramis et al., 2023). Kondisi ini bisa menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan di rongga mulut, sehingga anak mengalami kesulitan dalam makan, gangguan tidur, bahkan dapat menghambat konsentrasi mereka saat belajar. Dalam beberapa kasus, hal ini bisa membuat anak tidak dapat bersekolah. Semua dampak ini dapat menurunkan kualitas hidup anak secara signifikan (Alifunisa et al., 2023).

75 kelompok usia 6-12 tahun adalah yang paling rentan terhadap karies dan penyakit gigi lainnya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pada usia tersebut belum tumbuh kesadaran atau keinginan yang kuat dari anak untuk menjaga rongga mulutnya tetap sehat. Selain itu, anak masih membutuhkan bantuan dan pengawasan dari orang tua untuk memantau kebersihan mulutnya. Pemeliharaan yang baik adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Sangat penting untuk mendorong dan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut bagi anak-anak di usia rentan seperti anak-anak usia sekolah dasar karena orang tua sering mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut mereka karena kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut mereka (Sitanaya, Irayani, et al., 2024).

Pengetahuan yang dimiliki anak tentang kesehatan gigi mencakup beberapa hal, antara lain:

1. Fungsi gigi dan dampaknya terhadap tubuh, seperti untuk mengunyah makanan dan berbicara.
2. Penyebab kerusakan gigi, misalnya akibat makanan manis, jarang menyikat gigi, dan kebiasaan buruk lainnya.
3. Cara menjaga kesehatan gigi, seperti menyikat gigi dua kali sehari, menggunakan pasta gigi berfluoride, dan mengunjungi dokter gigi secara rutin.

Pengetahuan yang baik akan membantu anak untuk lebih sadar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, serta mencegah terjadinya masalah seperti karies. Pengetahuan yang ditanamkan sejak dini juga dapat membentuk kebiasaan baik hingga usia dewasa (Alifunisa et al., 2023).

Dengan pengetahuan yang baik, diharapkan anak dapat mengenali tanda-tanda awal gangguan pada gigi dan mulut, serta memahami langkah-langkah pencegahannya. Ini menjadi landasan utama dalam mendorong anak untuk memiliki gaya hidup sehat yang dimulai dari kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut (Silitonga & Boyoh, 2024).

E. Media Pendidikan Kesehatan Gigi

Penyampaian pendidikan kesehatan gigi dan mulut melalui media dapat meningkatkan pemahaman siswa. Dengan menggunakan media penyuluhan yang menarik dan mudah dipahami, diharapkan dapat memberikan dampak positif dan memengaruhi perubahan perilaku anak-anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka (Rejeki et al., 2023).

Permainan kartu (*card game*) adalah jenis permainan yang hanya menggunakan kartu sebagai komponen utama, tanpa memerlukan dadu atau papan permainan. Hal ini berarti bahwa area permainan tidak terikat oleh batasan yang tetap, melainkan sepenuhnya bergantung pada keputusan para pemain. Dengan hanya menggunakan kartu, permainan ini sangat memungkinkan anak-anak untuk belajar di mana saja, baik dengan guru maupun orang tua di rumah. Tujuan dari pembuatan permainan kartu ini

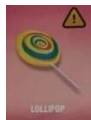
sebagai media pendidikan kesehatan gigi adalah untuk memberikan pengetahuan mengenai jenis makanan dan minuman yang baik maupun buruk untuk kesehatan gigi dan mulut. Melalui permainan ini, para pemain juga dapat mengenali berbagai alat yang dapat digunakan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Judul permainan kartu yang kami ciptakan adalah “Happy Teeth”, yang memberikan kesan ceria dan bahagia bagi siapa pun yang memiliki gigi dan mulut yang sehat (Wicaksono et al., 2022)

Card game "Happy Teeth" adalah sebuah permainan edukatif yang interaktif, dirancang khusus untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran anak-anak tentang kesehatan gigi dan mulut dengan cara yang menyenangkan. Dalam permainan ini, semua komponen yang digunakan hanyalah kartu, dan sistem yang diterapkan berbasis poin. Pemain yang berhasil mengumpulkan total poin terbanyak akan dinyatakan sebagai pemenang (Wicaksono et al., 2022).

Card game "Happy Teeth" terdapat komponen kartu sebagai berikut:

1. 30 kartu makanan dan minuman

Tabel 2. 1 Kartu makanan/minuman

Tanpa tanda peringatan (20 kartu)		Dengan tanda peringatan (10 kartu)	
			
Apel	2	Es batu	1
Ikan salmon	2	Coklat	1
Brokoli	2	Permen	1
Bayam	2	Kripik	1
Wortel	2	<i>Gummy bears</i>	1
Stroberi	2	Minuman soda	1
Susu	2	Popcorn	1
Keju	2	Jus kemasan	1
Air putih	2	Es krim	1
Telur	2	Selai	1

2. kartu malam hari dan 3 kartu pagi hari



Gambar 2. 1 Kartu Malam dan Pagi Gambar

3. 6 kartu bau mulut



2. 2 Kartu Bau Mulut

4. 6 kartu makanan terselip/plak gigi



Gambar 2. 3 Kartu Makanan Terselip

5. 6 kartu gigi berlubang



Gambar 2. 4 Kartu Gigi Berlubang

6. 3 kartu peralatan gigi (sikat gigi, obat kumur, benang gigi)



Gambar 2. 5 Kartu Peralatan Gigi

7. 6 kartu gigi bersih



Gambar 2.6 kartu Gigi Bersih

Cara bermain:

1. Pisahkan 3 kartu peralatan gigi dan letakkan ditengah area bermain
2. Kocok kartu dan bagikan keseluruh pemain hingga kartu habis
3. Semua pemain tidak boleh melihat kartu yang didapat lalu kocok masing-masing dek. Letakkan dek di depan masing-masing pemain
4. Setiap ronde semua pemain secara bersamaan membuka kartu teratas dari dek masing-masing dan letakkan di depan mereka. Jika muncul kartu-kartu dengan gambar ini maka:
 - a. Kartu makanan/minuman tanpa tanda peringatan
Tepuk kartu ini secara cepat dan sebanyak-banyaknya. Pemain boleh menepuk kartu terbuka milik pemain lain. Bernilai 1 poin
 - b. Kartu makanan/minuman dengan tanda peringatan
Geser dan berikan kartu ini ke pemain lain dengan cepat. Bernilai -1 poin
 - c. Kartu gigi bersih
Tepuk kartu ini secara cepat dan sebanyak-banyaknya. Pemain boleh menepuk kartu milik pemain lain. Bernilai 1 poin
 - d. Kartu malam dan pagi
Pemain harus cepat menepuk kartu sikat gigi yang tengah. Pemain yang pertama melakukan akan mendapatkan semua kartu malam dan pagi yang muncul. Bernilai 1 poin
 - e. Kartu makanan terselip
Pemain harus cepat menepuk kartu benang gigi yang tengah. Pemain yang pertama melakukan akan mendapatkan semua kartu makanan terselip yang muncul. Bernilai 1 poin
 - f. Kartu bau mulut
Pemain harus cepat menepuk kartu obat kumur yang ditengah. Pemain yang pertama melakukan akan mendapatkan semua kartu bau mulut yang muncul. Bernilai 1 poin
 - g. Kartu gigi berlubang

Semua pemain harus menutup mulut jika kartu ini muncul. Pemain yang terakhir menutup mulut akan mendapatkan kartu gigi berlubang dan buang sisa kartu terbuka lainnya dalam ronde itu. Bernilai -1 poin

5. Pemain mengambil kartu sebanyak-banyaknya secara rebutan dan boleh mengambil kartu yang dikeluarkan pemain lain (tetap perhatikan langkah no. 4)

Permainan berakhir jika kartu habis, lalu dihitung poinnya. Pemain dengan poin terbanyak adalah pemenangnya.

Unsur daya tarik atau aspek yang membuat permainan ini menyenangkan dan efektif sebagai media pendidikan kesehatan gigi:

1. Visual yang menarik

Ilustrasi dibuat lucu, penuh warna, dan menyerupai makanan dan alat kesehatan gigi secara sederhana, sehingga mudah dikenal pada anak

2. Mekanik permainan *action-dexterity*

Pemain harus bereaksi cepat, misalnya “menepuk kartu sikat gigi” di waktu yang tepat. Dalam hal tersebut dapat melatih motorik anak dan membuat permainan jadi aktif dan seru

3. Interaktivitas

Permainan ini mendorong interaksi antara anak dengan guru, orang tua, atau teman, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang kolaboratif

4. Cerita dalam konteks edukatif

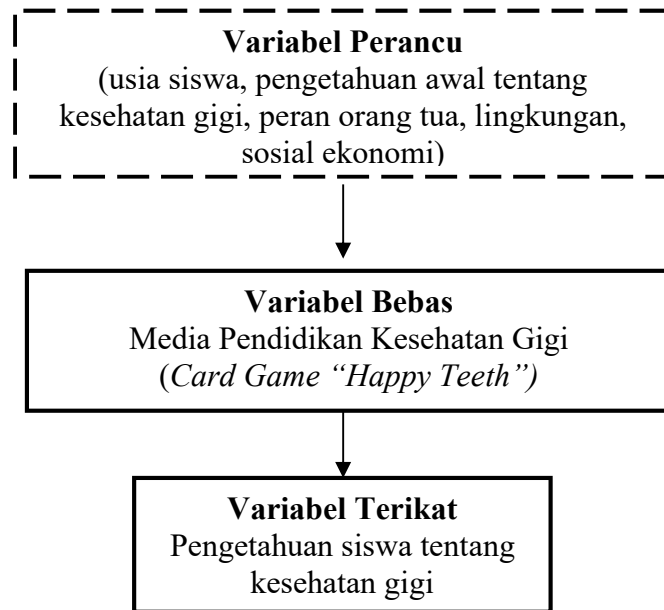
Anak diajak memahami makanan/minuman yang baik dan buruk untuk gigi, serta mengenal alat-alat yang digunakan untuk menjaga kebersihan gigi dengan cara bermain, bukan sekedar membaca atau menonton

5. Sistem poin

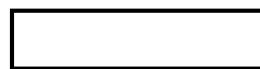
Makanan/minuman yang buruk akan mengurangi poin pemain, sehingga anak belajar mengambil keputusan berdasarkan nilai edukatif.

Jadi, gaya tarik utama terletak pada mekanik permainan yang menyenangkan, visual yang lucu dan edukatif, serta potensi permainan sebagai media interaktif antara anak, guru dan orang tua.

F. Kerangka Konsep



Keterangan:



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

BAB II METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah desain penelitian *Pre Eksperimental Design* dengan bentuk rancangan *One Grup Pretest-Posttest Design*. Penelitian *Pre Eksperimental Design* dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan kesehatan gigi menggunakan media *card game "Happy Teeth"* terhadap pengetahuan siswa di UPT SD Negeri 57 Lanca

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di UPT SD Negeri 57 Lanca

2. Waktu

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei 2025

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di UPT SD Negeri 57 Lanca yang berjumlah 59 siswa

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi dari kelas III dan IV di UPT SD Negeri 57 Lanca sebanyak 24 orang. Sampel yang dipilih dengan *purposive sampling* (pengambilan sampel secara sengaja). Kelas III dan IV dipilih karena dianggap memiliki tingkat pemahaman yang cukup untuk memahami materi kesehatan gigi yang diajarkan dengan menggunakan media *card game "Happy Teeth"*.

a. Kriteria inklusi

- 1) Yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian
- 2) Seluruh siswa-siswi kelas III dan IV UPT SDN 57 Lanca

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Yang tidak bersedia berpartisipasi dalam penelitian

D. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil melakukan pembagian kusioner
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi tertentu. Dalam penelitian ini meliputi nama, tempat tanggal lahir, umur, dan jenis kelamin diperoleh dari UPT SD Negeri 57 Lanca

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)
Penggunaan media *card game "Happy Teeth"* dalam pendidikan kesehatan gigi.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variables*)
Pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi diukur dengan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang cara merawat gigi, pentingnya menjaga kesehatan gigi, dan dampak kebiasaan buruk pada gigi.

F. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala skor
1	Bebas: Penggunaan media <i>card game "Happy Teeth"</i> dalam pendidikan kesehatan gig	Permainan yang komponennya hanya berupa kartu saja yang berisi tentang kesehatan gigi	kartu <i>"Happy Teeth"</i>	poin

2	Terikat: Pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi	Pengetahuan responden tentang kesehatan gigi yang meliputi cara merawat gigi, pentingnya menjaga kesehatan gigi, dan dampak kebiasaan buruk pada gigi	Kuesioner	Baik (15-18 benar) Cukup (11-14 benar) Kurang (0-10 benar)
---	---	---	-----------	---

G. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner Pengetahuan

Kuesioner ini berisi 18 pertanyaan yang mencakup topik-topik dasar mengenai kesehatan gigi, seperti cara menyikat gigi yang benar, pentingnya menjaga kebersihan gigi, serta dampak dari kebiasaan konsumsi makanan manis. Setiap pertanyaan menggunakan format pilihan benar atau salah

2. Permainan kartu “Happy Teeth”

H. Prosedur Penelitian

1. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian dari institusi yaitu Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenke Makassar untuk ditujukan kepada kepala sekolah UPT SD Negeri 57 Lanca agar bersedia dan memberikan izin peneliti menjadi lokasi/ tempat diadakan penelitian.
2. Setelah mendapat izin dari institusi, peneliti menemui kepala sekolah untuk meminta izin mengadakan penelitian dan mengambil data serta membuat kontrak tentang jadwal pengambilan data agar dipersiapkan oleh calon responden.
3. Peneliti mengadakan pendekatan dengan kelompok eksperimen, kemudian memberikan penjelasan tentang penelitian yang akan dilaksanakan dan membagikan informed consent

4. Peneliti mempersiapkan alat dan bahan untuk penelitian.
5. Peneliti mendatangi kembali sekolah untuk melaksanakan *Pre-test*. *Pre-test* dilakukan pada kelompok eksperimen untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi. *Pre-test* ini diberikan dalam bentuk kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan terkait kesehatan gigi.
6. Setelah *pre-test*, kelompok eksperimen akan bermain permainan kartu “*Happy Teeth*”. Peneliti membentuk 6 kelompok, setiap kelompok terdiri 4 orang dan akan di pandu oleh peneliti selama permainan. Permainan akan berlangsung dalam waktu kurang lebih 5 menit setiap kelompok. Setelah permainan selesai kelompok eksperimen diberikan pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan media *card game* “*Happy Teeth*”.
7. Dalam 1 minggu kedepan, dilakukan *post-test* untuk mengukur perubahan pengetahuan kelompok eksperimen. *Post-test* menggunakan instrumen yang serupa dengan *pre-test* untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi.
8. Analisis Data Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk mengetahui perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*.

I. Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* dilakukan dengan mengubah data *pre-test* dan *post-test* yang memiliki skala rasio menjadi data terbentuk ordinal (rangking)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SD Negeri 57 Lanca, yang terletak di Desa Lanca, Kecamatan Tellu Siattinge, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bone.

UPT SD Negeri 57 Lanca memiliki jumlah siswa sebanyak 59 orang, yang terdiri dari siswa kelas I hingga kelas VI. Sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang sederhana, namun cukup mendukung untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk kegiatan promosi kesehatan seperti pendidikan kesehatan gigi.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum pernah mendapatkan penyuluhan atau pendidikan kesehatan gigi secara terstruktur di sekolah. Selain itu, belum pernah dilakukan kegiatan pemeriksaan gigi rutin oleh petugas kesehatan. Hal ini berdampak pada rendahnya pengetahuan dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, UPT SD Negeri 57 Lanca menjadi tempat yang tepat untuk melaksanakan intervensi berupa pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan media permainan kartu edukatif "Happy Teeth" yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi.

B. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas III dan IV di UPT SD Negeri 57 Lanca yang berjumlah 24 orang, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Adapun karakteristik responden dapat dilihat berdasarkan tabel usia, jenis kelamin, dan kelas sebagai berikut:

1. Usia responden

Tabel 4.1 Usia Responden

Usia (tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
9	9	37,5
10	15	62,5
Total	24	100

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas responden berada pada kelompok usia 10 tahun sebanyak 15 orang (62,5%), diikuti oleh usia 9 tahun sebanyak 9 orang (37,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang menjadi responden berada pada rentang usia yang secara kognitif telah mampu memahami materi pendidikan kesehatan gigi yang disampaikan melalui media permainan.

2. Jenis kelamin responden

Tabel 4.2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	16	66,7
Perempuan	8	33,3
Total	24	100

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 16 orang (66,7%), sedangkan perempuan sebanyak 8 orang (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa pada kelompok responden yang terlibat dalam penelitian, siswa laki-laki memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan siswa perempuan. Meskipun demikian, kedua jenis kelamin tetap terwakili dalam penelitian ini, sehingga hasil yang diperoleh tetap dapat mencerminkan pengaruh media edukatif terhadap pengetahuan kesehatan gigi siswa secara umum.

3. Kelas responden

Tabel 4.3 Kelas Responden

Kelas	Jumlah (n)	Persentase (%)
III	11	45,9
IV	13	54,1
Total	24	100

Berdasarkan Tabel 4.3, sebagian besar responden berasal dari kelas IV sebanyak 13 orang (54,1%), sedangkan kelas III berjumlah 11 orang (45,9%). Perbedaan jumlah ini terjadi karena pemilihan sampel disesuaikan dengan ketersediaan siswa dan tingkat pemahaman terhadap materi. Meski tidak seimbang secara jumlah, kedua kelas tetap mendapatkan perlakuan yang sama dalam intervensi pendidikan kesehatan gigi menggunakan media permainan “Happy Teeth”. Hal ini tetap memungkinkan analisis pengaruh media terhadap pengetahuan siswa secara menyeluruh.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil pre-test dan post-test pengetahuan siswa

Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan gigi dengan media card game “Happy Teeth” mengalami perubahan yang cukup signifikan. Hasil pengukuran menggunakan kuesioner pengetahuan sebanyak 18 soal menunjukkan peningkatan kategori pengetahuan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kategori	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Baik	12	50	21	87,5
Cukup	9	37,5	3	12,5
Kurang	3	12,5	0	0
Total	24	100	24	100

Berdasarkan Tabel 4.4, terlihat bahwa sebelum intervensi, sebagian besar siswa berada dalam kategori pengetahuan “baik”, yaitu sebanyak 12 orang (50%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi melalui media *card game* “Happy Teeth”, jumlah siswa dalam kategori “baik” meningkat menjadi 21 orang (87,5%).

Sementara itu, siswa dalam kategori “cukup” menurun dari 9 (37,5 %) menjadi 3 (12,5%) orang, dan tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori “kurang”. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media permainan Happy Teeth terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi.

2. Pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan media *card game* “happy teeth” terhadap pengetahuan siswa UPT SD Negeri 57 Lanca

Tabel 4.5 pengaruh pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan media *card game* “happy teeth” terhadap pengetahuan siswa UPT SD Negeri 57 Lanca

kategori	Pre Test		Post Test		P-value
	N	%	N	%	
Baik	12	50	21	87,5	0,001
Cukup	9	37,5	3	12,5	
Kurang	3	12,5	0	0	
Total	24	100	24	100	

Berdasarkan tabel 4.5. Menggunakan *Xilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai signifikan $P\text{-value } 0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan media *card game* “happy teeth” pada siswa UPT SD Negeri 57 Lanca.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi menggunakan media *card game* “Happy Teeth”. Hal ini mendukung teori bahwa media edukatif yang bersifat interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan minat serta pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan (Alifunisa et al., 2023).

Pendekatan edukatif berbasis permainan seperti “*Happy Teeth*” mampu merangsang berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif dan motorik. Ketika anak bermain sambil belajar, mereka lebih mudah menerima informasi karena materi disampaikan dalam bentuk pengalaman langsung dan visual. Hal ini sejalan dengan teori belajar oleh Piaget, di mana anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, dan belajar paling efektif ketika menggunakan benda nyata atau visual yang bisa mereka sentuh dan lihat (Munzirin & Afiani, 2023). Peningkatan pengetahuan yang signifikan juga mencerminkan efektivitas pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*) yang mengedepankan partisipasi aktif siswa. Menurut (Pay et al., 2024), permainan kartu sebagai media promosi kesehatan gigi terbukti meningkatkan pengetahuan secara bermakna karena mampu menggugah motivasi belajar dan menciptakan suasana yang tidak membosankan.

Media “*Happy Teeth*” juga mengakomodasi prinsip edukasi kesehatan yang menggabungkan unsur kognitif dan afektif. Dalam prosesnya, anak-anak tidak hanya menerima informasi tentang makanan sehat dan kebiasaan menyikat gigi, tetapi juga didorong untuk memilih perilaku yang tepat melalui sistem poin dan aturan permainan. Ini selaras dengan pendapat (Darmawangsa et al., 2023) yang menyatakan, bahwa pendidikan kesehatan akan lebih efektif apabila disampaikan melalui media yang mendorong perubahan sikap dan perilaku, bukan sekadar pengetahuan.

Selain itu, hasil ini juga menunjukkan pentingnya pemilihan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Metode ceramah yang bersifat pasif kurang efektif untuk siswa usia dasar dibanding metode yang mengandung unsur permainan, interaksi, dan visual. Studi oleh (Rejeki et al., 2023) menyebutkan, bahwa penggunaan media visual seperti video animasi atau permainan memiliki dampak lebih besar terhadap pemahaman anak daripada penyuluhan konvensional.

Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi menggunakan media *card game* “*Happy Teeth*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang

berada dalam kategori pengetahuan “cukup”. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu menyerap materi secara optimal.

Beberapa faktor dapat menjelaskan hal ini. Pertama, perbedaan tingkat pemahaman individu. Setiap anak memiliki kapasitas kognitif yang berbeda dalam menerima dan mengolah informasi. Menurut teori perkembangan Piaget, anak usia 9–10 tahun berada dalam tahap operasional konkret, namun kecepatan dan gaya belajar mereka dapat bervariasi, sehingga penyampaian materi yang sama belum tentu dapat diterima secara merata oleh seluruh siswa (Munzirin & Afiani, 2023).

Kedua, durasi dan frekuensi intervensi yang relatif singkat juga dapat menjadi penyebab. Pendidikan kesehatan gigi dalam penelitian ini hanya dilakukan satu kali, sehingga waktu yang terbatas mungkin belum cukup untuk memastikan seluruh peserta benar-benar memahami materi secara mendalam (Darmawangsa et al., 2023).

Selain itu, kurangnya keterlibatan aktif atau perhatian selama proses permainan atau penyuluhan juga bisa menjadi penyebab. Beberapa anak mungkin kurang fokus atau tidak tertarik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Rejeki et al., 2023), yang menyatakan bahwa efektivitas media edukatif sangat bergantung pada interaksi, perhatian, dan motivasi siswa selama kegiatan berlangsung.

Faktor lain yang turut memengaruhi adalah lingkungan rumah atau kurangnya penguatan dari orang tua di luar sekolah. Tanpa dukungan dan penguatan materi di rumah, siswa mungkin kesulitan untuk mempertahankan atau memperdalam informasi yang telah diperoleh di sekolah (Fitriani et al., 2023).

Oleh karena itu, meskipun media edukatif seperti *card game “Happy Teeth”* terbukti efektif, keberhasilannya juga sangat bergantung pada keberulangan edukasi, partisipasi aktif siswa, dan dukungan lingkungan belajar yang konsisten.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media *Card Game "Happy Teeth"* terhadap Pengetahuan Siswa di UPT SD Negeri 57 Lanca, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan gigi dengan media *card game "Happy Teeth"* Sebagian besar berada pada kategori cukup dan baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa secara menyeluruh.
2. Pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi dengan media *card game "Happy Teeth"* mengalami peningkatan yang signifikan dengan mayoritas siswa berada pada kategori pengetahuan "baik". Tidak terdapat lagi siswa dengan kategori pengetahuan "kurang", yang menandakan adanya dampak positif dari intervensi pendidikan menggunakan media permainan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa media edukasi berbasis permainan dapat membantu meningkatkan daya serap informasi siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif.
3. Pendidikan kesehatan gigi dengan menggunakan media *card game "Happy Teeth"* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa, dengan demikian penggunaan media "*Happy Teeth*" terbukti efektif sebagai sarana edukasi yang menarik dan interaktif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang kesehatan gigi. Namun demikian, masih terdapat sebagian siswa yang berada pada kategori cukup, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman individu, durasi intervensi yang singkat, serta kurangnya penguatan materi di luar kegiatan pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Disarankan agar pihak sekolah, khususnya guru di tingkat sekolah dasar, dapat mengadopsi dan mengintegrasikan media edukatif seperti card game *"Happy Teeth"* ke dalam kegiatan pembelajaran kesehatan, terutama dalam pelajaran tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna.

2. Bagi Petugas Kesehatan Gigi

Petugas kesehatan gigi yang terlibat dalam program promosi kesehatan di sekolah sebaiknya mempertimbangkan penggunaan media interaktif seperti permainan edukatif dalam penyuluhan. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa dan dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua juga diharapkan dapat mendukung proses edukasi anak tentang kesehatan gigi dengan ikut terlibat dalam permainan atau kegiatan edukatif lainnya di rumah. Orang tua dapat melanjutkan pembelajaran yang diperoleh anak di sekolah agar menjadi kebiasaan sehari-hari yang positif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada aspek pengetahuan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh media *card game* terhadap aspek perilaku atau praktik perawatan gigi secara jangka panjang. Selain itu, jumlah sampel yang lebih besar dan variasi kelompok umur dapat dipertimbangkan untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifunisa, A. H., Dwi Kurniawati, Riolina, A., & Sari, N. D. A. M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dasar Dengan Penyuluhan Menggunakan Media Dento Board Game. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 11–15.
- Andri, A., & Agustine, L. (2024). Pelatihan Kesehatan Mulut dan Gigi pada Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 726–730.
- Darmawangsa, Yandi, S., & Anwar, H. (2023). Pengaruh Media Busy Book Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas 2 Sdn 09 Air Pacah. *Cakradonya Dent*, 15(2), 103–108.
- Fauziah, L. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Mengenai Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa SDN 249 Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 30–34.
- Fitriani, I. D., Hikmawati, I., Sodikin, & Azizah, U. (2023). Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Anak Melalui Pengetahuan dan Perilaku Orang Tua Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi. *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1(Okttober), 1–10.
- Gestina, Y., & Meilita, Z. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun Di Kelurahan Jatiasih Kota Bekasi. *Afiat*, 6(1), 81–89.
- Handayani, E. Y., Wulandari, S., & Fitria, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 009 Tambusai. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 54–59.
- Hidayat, S., Mumpuningtias, E. D., & Andriyani, P. S. (2020). Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi Berhubungan dengan Perilaku Perawatan Gigi pada Anak Usia 10-12 Tahun. *Stomatognatic - Jurnal Kedokteran Gigi*.
- Ismanto, A. Y., Potabuga, M., & Tumiwa, F. F. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Anak Dalam Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa di Sdn 1 Solimandungan 1. *Health Research Journal*

of Indonesia, 2(3).

- Khoiri, A., Afnanda, M., Mukminin, A., & Dkk. (2023). *Konsep Dasar Sistem Pendidikan*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Kurnia, P., Rahmi, E., Nofika, R., Setiawan, Y., & Yemima, E. (2022). Efektivitas Edukasi Penggunaan Pasta Gigi yang Mengandung Fluoride terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Mulut. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, II(5), 417–425.
- Maramis, J. L., Adam, J. Z., & Koch, N. M. (2023). Edukasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Pengolesan Tooth Mousse Untuk Pencegahan Karies Gigi Pada Murid Sd Inpres Malalayang Ii Kota Manado. *urnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 33–40.
- Mayasari, Y., & Radianto, G. M. (2020). Perbedaan Status Karies GIGI Lanjut Anak Usia Dini Berdasarkan Sosial Ekonomi Orang Tua. *Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 7(2), 143–152.
- Munzirin, R. M., & Afiani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Kesehatan pada Usia Dini. *Research of Service Administration Health and Sains Healthys*, 4(2), 74–76.
- Nurhasanah, A. A., & Sandy, K. (2023). Penyuluhan Sikat Gigi Yang Baik Dan Benar Di Sdn 1 Sirnajaya. *Lentera Karya Edukasi*, 3(3), 147–154.
- Obi, A. L., Pay, M. N., Ayatullah, M. I., & Wali, A. (2023). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut melalui metode permainan ular tangga dan pencegahan karies dengan pengolesan flour pada siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 521–530.
- Oktaviani, E., Ningrum, N., Widyastutiv, T., & Insanuddin, I. (2022). Efektivitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Di RA Nurul Hikmah. *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut*, 2(1).
- Pargaputri, A. F., Maharani, A. D., & Patrika, F. J. (2023). Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Edukasi Pahlawan Gigi (PAGI) di KB Taam Avicenna Kelurahan Sukolilo Baru Surabaya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 657–664.
- Pay, M. N., Nubatonis, M. O., Eluama, M. S., & Pinat, L. M. A. (2021).

- Pengetahuan, Motivasi, Peran Guru Dengan Perilaku Kesehatan Gigi Pada Murid Kelas Vi Sekolah Dasar. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(2), 72–78.
- Pay, M. N., Pinat, L. M. A., Nubatonis, M. O., & Manu, A. A. (2024). Efektifitas Permainan Kartu Tos Gambar Menyikat Gigi Sebagai Media Promosi Dalam Peningkatan Pengetahuan Pada Anak SD Gmit Baumata Timur. *Sinergi: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(7), 565–570.
- Pay, M. N., Wali, A., Fankari, F., & Purnama, T. (2023). Penerapan Permainan Puzzle Tentang Karies Gigi Sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 146–153.
- Priyambodo, R. A., & Musdalifa. (2019). Pengaruh Kekakuan Bulu Sikat Gigi tergapad Penurunan Jumlah Indeks Plak pada Anak Sekolah Dasar Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka. *Media Kesehatan Gigi*, 18(1), 41–47.
- Putri, W. F. N., T, Y. P., & Chifdillah, N. A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Puzzle Terhadap Pengetahuan Tentang Karies Pada Siswa SDN 002 Samarinda. *Jurnal Ayurveda Medistra*, 6(November), 1–6.
- Rejeki, P., Rahaswanti, L. W. A., Anggapati, S. K., & Agung, A. A. G. D. (2023). Perbandingan efektivitas penyuluhan menggunakan video animasi dan powerpoint terhadap pengetahuan kesehatan gigi anak di Lombok. *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi*, 19(1), 8–14.
- Sa'adah, N. L., Nugraheni, W. T., & Trinigsih, W. (2023). Hubungan Cara Sikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Di SDN Sumber Agung 02 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(September), 2964–9048.
- Sampouw, N. L. (2023). Pengaruh Metode Bermain dan Ceramah Terhadap Pengetahaun Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. *Klabat Journal Of Nursing*, 5(2).
- Sanga, L. D., & Wangdra, Y. (2023). Pendidikan Adalah Faktor Penentu Daya

- Saing Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, 5(September), 84–90.
- Silitonga, L. F., & Boyoh, D. Y. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD di Lab School UNAI. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(2), 157–163.
- Sitanaya, R., Irayani, S., Lesmana, H., & Ramdania. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut sebagai Faktor Predisposisi Kejadian Karies pada anak usia Sekolah Dasar di UPTD SD Negeri 74 Kabupaten Barru. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 23(2), 20210984.
- Sitanaya, R., Lesmana, H., Yunus, S. I., & Andini, N. (2024). Busy Book sebagai Media Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut bagi Anak Usia 6-7 Tahun. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 23(1), 39–44.
- Tokan, P. K., Owa, K., Robert, D., & Dkk. (2024). *Bunga Rampai Media Promosi Kesehatan*. PT Media Pustaka Indo.
- Wahyuni, S., Nurhayati, M., & Septiana, R. (2023). Korelasi Status Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Karies Gigi Anak Tk Bina Putra Ii Sukarame Palembang. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*, 5(1), 14–22.
- Wicaksono, J. C., Prasida, T. A. S., & Prestiliano, J. (2022). Perancangan Card Game “ Happy Teeth ” sebagai media Edukasi Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Nirmana*, 22(2), 78–88.
- Widiani, E., Hidayah, N., Retnowati, L., & Pujiastuti, N. (2023). Peningkatan Literasi Kesehatan Gigi Anak Usia Pra Sekolah Melalui Storytelling Sakit Gigi. *Jurnal Link*, 19(1), 7–13. <https://doi.org/10.31983/link.v19i1.9199>
- Wijayanti, H. (2023). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development*, 2(2), 154–160.
- Wiyono, H., Arisandy, T., & Septiani, N. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Perawatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 7-9 Tahun Di Mis Miftahul Huda 1 Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah*

Kedokteran dan Kesehatan, 2(2), 5–9.

Wulansari, N. W. A., Kandarini, N. R. P., Anggreni, N. K. S., Susilo, M. F. B., & Rejeki, P. (2023). Pengaruh Metode Video Edukasi Menggunakan Panggung Boneka Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak-Anak Rumah pelangi sant egidio. *Jurnal Medika Udayana*, 12(5), 18–23.

Zahara, E., Kurniawati, N., Mardelita, S., & Mufizarni, M. (2021). Pengaruh Mind Mapping Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Kelas V SD Mesjid Lheu Kec. Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 96–99.

Zia, H. K., Ferdina, R., & Evandi, S. N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas 1-3 Di SDN 28 Rawang Timur. *Menara Ilmu*, XVII(01), 3–10.

